

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan peneliti tentang peran bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri santri diberikan oleh konselor atau pembimbing kepada klien atau santri asuh dengan terus melakukan pendampingan sejak pertama kali masuk serta pemahaman karakter santri untuk lebih mudah dalam melakukan bimbingan seperti memberikan dorongan berupa nasihat, penguatan psikis santri dengan tujuan menekan persepsi negative yang timbul tentang diri maupun lingkungannya. Terus memberikan nasihat yang sesuai tuntunan agama melalui kegiatan agama untuk mengingatkan santri agar selalu menjalankan kebaikan, mendekati diri pada Allah, dapat ikhlas dan sabar dalam menjalani kehidupan. Tidak lupa pula santri diberikan jadwal harian rutin beserta tata tertib untuk mengisi kesibukan, melatih kedisiplinan, melatih tanggung jawab atas dirinya sendiri dan lingkungan santri secara lisan dan praktik.
2. Kendala dalam penerapan bimbingan untuk membentuk rasa percaya diri dengan berdasarkan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati antara lain jumlah pengampu yang tidak sebanding dengan jumlah santri menjadikan pengampu kurang fokus dalam memahami dan menangani permasalahan berupa kepercayaan diri santri yang kurang. Kendala selanjutnya yakni kurang terbukanya santri mengenai penyebab kurang percaya diri yang dialaminya sehingga penyelesaian tahapan konseling behavioral menjadi kurang maksimal. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu pengasuh lebih sering melakukan bimbingan kepada santri sehingga pengampu terbantu dalam proses bimbingan keseluruhan santri. Sedangkan untuk mengatasi kurang terbukanya santri yaitu dengan cara pengampu lebih sering berkomunikasi secara bebas diluar jam layanan bimbingan untuk membangun kedekatan dengan santri agar santri semakin terbuka dengan permasalahannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan temuan yang diperoleh peneliti ada kiranya saran-saran untuk pembimbing, santri asuh, dan orang tua serta pihak lain, yaitu:

1. Bagi Pengampu

Untuk dapat terus memberikan pendampingan dan pemantauan secara lebih terperinci satu persatu santri asuh agar santri tidak ada celah untuk merasa tidak diperhatikan dan dihargai oleh lingkungannya yang menyebabkan timbulnya ketidakpercayaan dirinya menurun. Disediakkannya serta ditambah tenaga pendidik sebagai wadah atau bimbingan khusus bagi santri untuk menggali serta melatih potensi agar santri semakin terarah.

2. Santri Asuh

Agar selalu sabar dan ikhlas menerima takdir yang telah ditentukan oleh Allah. Terus saling mengingatkan antar sesama teman di pondok pesantren dan mengingatkan dirinya sendiri untuk selalu memiliki sikap optimis, semangat, serta rasa tanggung jawab untuk menggapai cita-cita yang diinginkannya dimasa mendatang hingga mampu menyelesaikan permasalahan yang datang kepadanya dengan semakin mandiri tidak selalu bergantung pada orang lain, dan terus mengingat kedua orang tua baik yang ada di rumah maupun sudah meninggal untuk selalu di do'akan kebahagiaan untuk hidup yang lebih baik kedepannya.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua dan keluarga hendaknya selalu memberikan dukungannya kepada anak-anaknya yang berada di pondok pesantren, keluarga masih memiliki tanggung jawab untuk mendidik santri dapat melalui cara sederhana dengan rutin menanyakan kabar dan kegiatan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati maupun di sekolah, menjenguknya setiap kali ada kesempatan, memberikan dukungan moral ketika santri sedang menghadapi masalah.